

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan PAI di PTU terkait dengan materi pengajaran, yang diterapkan di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya masih menggunakan *lecturer-centered* (berpusat pada dosen) juga masalah pandangan negatif PAI di PTU yang dianggap sebagai pelengkap kurikulum yaitu mata kuliah yang hanya berfungsi sebagai mata kuliah ilmu pengetahuan semata, yang sekedar diketahui saja. Oleh karena itu pembelajaran PAI untuk materi pembahasannya harus disandingkan dengan perkembangan modernitas dan *outcome* yang dibutuhkan dimasyarakat dan dunia kerja.

Permasalahan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata kuliah dalam kurikulum Outcome-Based Education (OBE) meliputi capaian pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, dominasi metode pembelajaran konvensional seperti ceramah yang belum mengadopsi pendekatan inovatif seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL), serta sistem penilaian yang masih berfokus pada ujian tertulis dan belum berbasis kompetensi nyata. Selain itu, PAI sering dipandang sebagai mata kuliah tambahan, sehingga nilai-nilai spiritual dan etis belum sepenuhnya terintegrasi dengan kompetensi teknis dalam program studi lainnya. Kualitas dosen dan bahan ajar yang belum optimal, keterbatasan infrastruktur dan teknologi pendukung, serta pemahaman mahasiswa yang beragam turut menghambat efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, perlu dirumuskan capaian pembelajaran yang

relevan, inovasi metode pembelajaran yang interaktif, sistem penilaian berbasis kompetensi, pelatihan peningkatan kompetensi dosen, penguatan infrastruktur teknologi, serta integrasi nilai-nilai PAI dalam mata kuliah lain agar mampu membentuk mahasiswa yang berkarakter, berpikir kritis, dan memiliki kompetensi sesuai tuntutan abad ke-21.

Konsep ideal PAI di PTU harus bersentuhan dengan aspek rasional yang dikaitkan erat relevansinya dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat dan duniakerja sehingga nilai-nilai Islam akan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan landasan pengembangan kepribadian bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berfikir filosofis bersikap rasional dan dinamis. yaitu matakuliah pengembangan Kepribadian dan kegiatan akademik lainnya yang relevan dikelola oleh Universitas dalam satu unit bersama kelompok matakuliah berkehidupan. Berkaitan dengan pengembangan matakuliah PAI di PTU, Muhaimin berpendapat bahwa: —tentang pengembangan Pendidikan Islam mengajak seseorang untuk berfikir analitis, kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai praktik dan isu aktual di bidang,

Pentingnya kurikulum Pendidikan sebagai jantungnya proses pendidikan Mengingat pentingnya kurikulum, maka perlulah dilaksanakan manajemen pengembangan kurikulum untuk mendapatkan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum untuk dikaji dan ditelaah dari dimensi fundansional agar tidak

kehilangan ruh atau spirit Islaml (¹).

Sedangkan menurut Tafsir bahwa pengembangan Pendidikan Islam (sering disamakan dengan Pendidikan Agama Islam) harus dilakukan secara mendasar dengan menjadikan pendidikan keimanan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sebagai ruh dan inti dari semua proses Pendidikan. Menurutnya bahwa Pendidikan keimanan dijadikan dasar bagi semua proses Pendidikan atau kata lain bahwa Pendidikan Agama dijadikan sebagai inti kurikulum pendidikan maka pada semua proses pendidikan dan pembelajaran, maka lulusan dari PTU benar-benar memiliki keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam segala Aspek kehidupan.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi dinilai masih belum maksimal karena belum mampu mencapai tujuan yang dikehendaki oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan. Permasalahan utama adanya krisis pergeseran nilai agama, moral yang terjadi saat ini, yaitu lemahnya kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai keimanan.

Menurut Wina Sanjaya dengan cara dikaitkannya interaksi antara materi dan (muatan kurikulum) dan pendidik/Dosen dan sarana/prasana mendukung tercapainya hasil pembelajaran (Sanjaya, 2008). Namun yang ada saat ini ajaran Islam lebih banyak menyentuh aspek tradisional yang dogmatis dan aspek ritualnya saja, sehingga

¹ I Mawardi, —Orientasi Ideal Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah: Analisis Dasar Kebijakan Mutu Pendidikan Islam, | *Proceeding The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)* 1, no. April (2018): 1239–1253,
28732326_Orientasi_Ideal_Manajemen_Pengembangan_Kurikulum_Madrasah_Analisis_Dasar_Kebijakan_Mutu_Pendidikan_Islam/links/5bdf172a92851c6b27a7863a/Orientasi-Ideal-Manajemen-Pengembangan-Kurikul.

materi PAI di PTU menjadi mata kuliah yang membosankan, kurang hidup dan kurang menantang pada kebutuhan dasar mahasiswa.

Dengan demikian sangat wajar apabila PAI di PTU hanya sekedar mata kuliah pelengkap semata atau hiasan kurikulum karena PAI di PTU tidak berfungsi dan bermanfaat nyata pada bidang keahlian yang ada di PTU. PAI menjadi tolak ukur dalam pembentukan sikap dan karakter sejauhmana pelaksanaan ajaran agama dengan benar, sehingga apapun aktifitas mahasiswa memiliki nilai ibadah karena berlandaskan ajaran Islam. PAI di PTU adalah pedoman bagi mahasiswa untuk menjalankan hidup, mengembangkan kehidupan, dan memberikan solusi permasalahan kehidupan.

Dijelaskan oleh Oemar Hamalik tentang system pembelajaran PAI di PTU yang efisien dan efektif yaitu ditentukan oleh latar belakang keagamaan mahasiswa sehingga mahasiswa mengikuti pembelajaran agama dengan serius. Permasalahan PAI di PTU masih ada disharmonisasi antara mahasiswa muslim yang memiliki kemampuan dasar agama yang heterogen sehingga adanya perbedaan yang menonjol dalam pemahaman, serta kemampuan dasar agama yang baik.

Peran PAI di PTU bisa dijadikan rujukan pandangan hidup untuk mempelajari, mendalami, mengamalkan isi kandungan ajaran Islam sebagai landasan pembentukan kepribadian mahasiswa di PTU. Oleh karena itu pengembangan materi PAI di PTU sangat di perlukan bukan hanya ajaran yang bersifat dogmatis tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan program studi.

Dalam pelaksanaan Manajemen kurikulum OBE pendidikan agamadi perguruan tinggi umum ini merupakan hak otonomi lembaga

untuk mengembangkan dalam pengelolaan manajemen program kurikulum. Pemberian dan pengelolaan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi umum (PTU) setaradengan mata kuliah lainnya, kewajiban Perguruan Tinggi Umum menyediakan mata kuliah pendidikan agama sesuai dengan amanat Undang-Undang Ri No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab X Pasal 37 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Kurikulum Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
 - (a) pendidikan agama, (b) Pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) Ilmu pengetahuan alam, (f) Ilmu pengetahuan social, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani, (i) keterampilan kejuruan dan muatan lokal
- 2) Pendidikan tinggi wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, dan (c) bahasa.

Dijelaskan juga dalam Pasal 38 ayat (3) Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi (E Irawati 2017). Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya².

Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Lazwardi, 2017). Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam pengembangan model pembelajaran pendidikan agama di perguruan tinggi umum berbasis outcome yaitu dengan konsep dan prinsip capaian pembelajaran model OBE yang terfokus pada capaian pembelajaran dalam program PAI di PTU sebagai pendidikan berbasis luaran ada empat tahap yang harus dilakukan yaitu dengan desain kurikulum, kesesuaian terstruktur (*Learning outcome*, kegiatan pembelajaran, pendampingan, fasilitas kesempatan belajar serta siklus sistematis. PDCA (*Plan/perencanaan, Do/kerjakan, Check/cek, Act/tindak lanjut*)).

² Dedi Lazuardi, —1112-1988-1-Sm, Manajemen Kurikulum Sebagai pengembangan Tujuan *Dedi*, no. 1 (2017): 99–112.

Tahapan ini merupakan suatu proses penyelesaian permasalahan dalam Pendidikan lebih sering disebut —siklus Deming yaitu pendekatan sederhana yang berulang untuk menguji perubahan pada proses atau solusi masalah, untuk mendorong perbaikan berkelanjutan atas proses itu seiring waktu berjalan. Mohd Jailani Moh Nor & Azami Zaharim (2007) menerjemahkan pencapaian tujuan OBE sebagai persiapan untuk dunia kerja dan menjadi anggota masyarakat menjadi 3 bentuk hasil; (1) pengetahuan, (2) sikap dan (3) keterampilan yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam³.

OBE adalah pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif. OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum; perumusan tujuan dan capaian pembelajaran; strategi pendidikan; rancangan metode pembelajaran; prosedur penilaian; dan lingkungan/ekosistem pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah berupaya meningkatkan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum. Penyusunan model pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi yang saat ini, pemerintah berupaya hasil dari proses pendidikan yaitu OBE. Sesuai dengan amanat Undang- Undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan tentang fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat,

³ Asnil Aidah Ritonga, —Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu,| *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 41, no. 1 (2017): 78–97.

berilmu, cakap, kreatif, mampu dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional.

Pengelolaan program kurikulum pada tingkat lembaga atau program studi perlu di koordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan (manajer) yang dikembangkan secara integral.

The curriculum provides theoretical knowledge based on specialization and learning to apply theory to real problems. The curriculum answers the needs of the professional and technical readiness that graduates need. It also integrates values that reflect national customs, culture, and traditions in applicable cases⁴.

Kurikulum memberikan pengetahuan teoritis berdasarkan spesialisasi dan pembelajaran untuk menerapkan teori pada masalah nyata. Kurikulum menjawab kebutuhan kesiapan profesional dan teknis yang dibutuhkan lulusan. Ini juga mengintegrasikan nilai-nilai yang mencerminkan adat, budaya, dan tradisi nasional dalam kasus-kasus yang berlaku. Dalam konteks ini, kursus pendidikan dipandang sebagai jaringan dari keseluruhan yang lebih besar, dan kursus individu adalah titik dalam jaringan yang menghubungkan hubungan yang lebih luas melalui teks, tugas, dan praktik sosial⁵.

Dosen mampu menawarkan model pembelajaran yang berkualitas mulai dari penyusunan RPS, materi, metodologi, media

⁴ Abas Abdulkarim and Fitriah M Suud, —Evaluation of Madaris Curriculum Integration for Primary Muslim Education in Mindanao : An Assessment of The Influence of Psychology 1, no. 2 (2020): 89–100.

⁵ Jan Nespors, *Knowledge in Motion: Space, Time and Curriculum in Undergraduate Physics and Management, Knowledge, Identity and School Life Series* (Washington DC: The Falmer Press, 1994).

pembelajaran yang berbasis OBE. Sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik tentang sistem pembelajarn yang efisien dan efektif di PTU ditentukan oleh kadar prilaku awal para mahasiswanya kualifikasi Dosen, program pendidikan, sumber material, sumber pembiayaan, dan dukungan sosial budaya di masyarakat. (Hamalik, 2003).

Dalam hal ini dosen mampu mengemas RPS, materi serta metode dengan efektif dan efisien, dengan terbatasnya sarana dan prasarana pendukung capaian pembelajaran. Hal ini terjadi kurang seriusnya pihak yang berwenang dalam pengelolaan dan peningkatan kualitas PAI di PTU. baik dari segi peningkatan kualitas Dosen, fasilitas, tujuan, strategi, manajemen, dan minimnya waktu pembelajaran

Dari permasalahan diatas sangat penting adanya perumusan pengembangan manajemen kurikulum OBE sehingga keberhasilan system pembelajaran PAI di PTU bisa terintegrasi dengan program pendidikan umum lainnya, sehingga bisa meningkatkan mutu PAI di PTU.

Perumusan kurikulum OBE dari matakuliah PAI sangat berpengaruh terhadap mahasiswa. Pendidikan Agama Islam di PTU memberikan kontribusi terhadap karakter Islam bagi mahasiswa yang akan terjun ditengah-tengah masyarakat atau didunia kerja. Oleh karena itu pembelajaran PAI harus terintegrasi dengan ilmu pengetahuan umum lainnya. Konsep kurikulum OBE akan memberikan kontribusi yang sangat baik bagi perkembangan model pembelajran PAI di PTU dalam penyusunan kurikulum OBE, dengan disusunnya RPS dan model evaluasi pembelajaran.

Secara teoritis dan empiris terdapat dua model pendekatan / metode pembelajaran PAI di PT, yakni: (1) menonjolkan substansi materi, dan (2) menonjolkan pendekatan / metode pembelajaran. Pendapat pertama menyatakan, pembelajaran PAI di PT perlu kaya dengan substansi. Mahasiswa harus dibekali dengan sebanyak-banyaknya materi PAI. Dosen PAI harus menyuguhkan materi pembelajaran agama secara luas dan mendalam. Pendapat kedua menyatakan, pembelajaran PAI di PT perlu kaya dengan proses. Mahasiswa tidak perlu dibekali materi keagamaan yang banyak.

Dosen PAI cukup menyuguhkan substansi materi yang paling dasar dan inti saja, adapun pengembangannya diserahkan untuk digali oleh mahasiswa secara autodidak. Tugas utama dosen PAI adalah memberikan keterampilan kepada mahasiswa tentang cara-cara atau pendekatan yang paling tepat untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran agama. Ditinjau dari perilaku awal dan kemampuan keagamaan mahasiswa yang beragama diperlukan pre test sebelum mulai proses pembelajaran sehingga memudahkan dalam merumuskan rencana pembelajaran PAI di PTU. Materi Pre test bisa berupa kemampuan baca Al Qu'ran, praktek ibadah sehari-hari, pengungkapan latar belakang keagamaan mahasiswa.

Konsep dan prinsip capaian pembelajaran model OBE yang terfokus pada capaian pembelajaran dalam program PAI di PTU sebagai pendidikan berbasis luaran, ada empat tahap yang harus dilakukan yaitu dengan desain kurikulum, kesesuaian terstruktur (Learning outcome-kegiatan pembelajaran, pendampingan fasilitas kesempatan belajar serta siklus sistematik PDCA (Plan/perencanaan, Do/kerjakan, Check/cek, Act/tindak lanjuti). Tahapan ini merupakan

suatu proses penyelesaian permasalahan dalam pendidikan lebih sering disebut —siklus Deming yaitu pendekatan sederhana yang berulang untuk menguji perubahan pada proses atau solusi masalah, untuk mendorong perbaikan berkelanjutan atas proses itu seiring waktu berjalan. Mohd Jailani Mohd Nor & Azami Zaharim (2007) menerjemahkan pencapaian tujuan OBE sebagai persiapan untuk dunia kerja dan menjadi anggota masyarakat menjadi 3 bentuk hasil; (1) pengetahuan, (2) sikap dan (3) keterampilan yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam⁶.

Tahapan perencanaan diperlukan sebuah prosedur perencanaan yang berkualitas, pelaksanaan diperlukan jaminan yang berkualitas, tahap evaluasi diperlukan sebuah pengontrolan terhadap kualitas pendidikan. Adapun manfaat dari siklus PDCA ini sebagai focus dari capaian pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum adalah untuk memudahkan pemetaan wewenang dari sebuah unit pendidikan, pola kerja dari proses sebuah sistem pendidikan, untuk menyelesaikan serta mengendalikan suatu permasalahan dengan pola yang runtut dan sistematis, perbaikan terus menerus dalam rangka memperpendek alur kerja, sehingga mampu meningkatkan produktifitas proses pengajar yang berkualitas.

Dalam konteks PAI, OBE menekankan hasil belajar berupa pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti penguatan akhlak, ibadah, dan etika

⁶ Ahmad Firdaus Mohd Noor, Khairunnisa A Shukor, and Nur Afifah Saharudin, —The Achievement of Outcome-Based Education (OBE) Aims And Islamic Education Self-Regulated Learning Strategies: A Pilot Study Pencapaian Tujuan Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) Dan Strategi Pembelajaran Mandiri Pendidikan Islam: Studi Pilot,|| *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 65–82.

dalam dunia kerja. Strategi pembelajaran partisipatif seperti Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL) dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pemecahan masalah nyata, misalnya melalui proyek sosial atau studi kasus. Penilaian berbasis kompetensi dalam PAI bisa mencakup portofolio amal ibadah, proyek pelayanan masyarakat, atau penugasan praktik integrasi ilmu agama dan sains. Selain itu, lingkungan belajar yang kolaboratif dan berbasis teknologi mendukung peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan adaptif, sehingga mereka mampu menjadi individu yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan zaman sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

OBE mengintegrasikan sejumlah proses antara lain desain kurikulum, asesmen dan metode belajar mengajar yang memberi tumpuan kepada apa yang mahasiswa bisa lakukan. OBE menekankan agar Capaian Pembelajaran (CP) dapat dipenuhi dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan keadaan social, ekonomi, dan budaya akademik. Permasalahan yang diterapkan disebagian perguruan tinggi di Indonesia masih menggunakan model pembelajaran lecturer - Centered (berpusat pada dosen) model pembelajaran seperti ini relative tergantung pada dosen/pengajar.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan tentang fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mampu dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian evaluatif guna mengevaluasi keefektifan pelaksanaan Pendidikan Agama di perguruan tinggi umum. Usaha kongkrit untuk memperoleh informasi di lapangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan terhadap pembinaan dan pengembangan pendidikan agama di perguruan tinggi umum (PTU)⁷.

Faktor utama yang mempengaruhi pendidikan yang berkualitas terletak pada proses pembelajaran, karena pendidikan yang berkualitas terletak pada proses kegiatan pembelajaran⁸. Dari penjelasan latar belakang diatas, menarik untuk dilakukan penelitian terkait dengan —Pengembangan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Melalui Manajemen Kurikulum Outcome Penelitian di Fakultas Teknik, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang meliputi desain kurikulum, pelaksanaan kurikulum OBE, penetapan mutu PAI, menentukan model evaluasi PAI yang terintegrasi dengan disiplin ilmu di setiap program studi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁷ R Ridho, —Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum,| *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2016), <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/66>.

⁸ Muhammad Annas Budiarto and Unik Hanifah Salsabila, —Optimizing Islamic Education Towards the Golden Era of Indonesia,| *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 1–19.

1. Bagaimana Desain kurikulum OBE dalam pengembangan mutu PAI di Fakultas Teknik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa karawang?

2. Bagaimana Pelaksanaan kurikulum OBE dalam pengembangan mutu PAI di Fakultas Teknik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang?

3. Bagaimana evaluasi mutu PAI dalam kurikulum OBE dalam pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Teknik dan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang?

4. Apa faktor pendukung dan penghambat mutu PAI dalam kurikulum OBE di Fakultas Teknik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang?

5. Bagaimana keberhasilan pengembangan mutu PAI di PTU melalui kurikulum OBE di Fakultas Teknik, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh besar terhadap tatanan kehidupan, peran kampus sangat penting membangun system akademik yang mendukung terhadap mutu lulusan yang akan terjun ditengah-tengah masyarakat. Maka diperlukan kajian yang mendalam tentang kurikulum terutama dalam proses pembelajaran yang berbasis OBE sehingga ada keterkaitan antara pendidikan agama Islam dengan keilmuan pada program studi umum.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Desain kurikulum OBE dalam pengembangan mutu PAI di Islam di Fakultas Teknik, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.

2. Pelaksanaan kurikulum OBE dalam pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Teknik, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas singaperbangsa Karawang.

3. Evaluasi kurikulum OBE dalam pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Teknik, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.

4. Keberhasilan pengembangan mutu PAI di PTU melalui kurikulum OBE di Fakultas Teknik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa karawang.

5. Faktor pendukung, faktor penghambat dan keberhasilan kurikulum OBE dalam pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Teknik, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singaperbangsa Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang terkait dengan hasil pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum kurikulum OBE antara lain:

1. Manfaat Teoretis

a. Membangun konsep manajemen kurikulum OBE Pendidikan Agama dalam pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Teknik dan Fakultas Hukum dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang. Dengan pengembangan kurikulum OBE dapat menambah khazanah keilmuan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam yaitu kurikulum yang

berorientasi pada outcome sehingga mahasiswa memiliki kemampuan sikap, pengetahuan, keterampilan (skill) capaian pembelajaran Mata Kuliah.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam kurikulum OBE.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan mutu pendidikan agama di perguruan tinggi umum kurikulum OBE.

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi Dekan, Koordinator program studi dan Dosen pendidikan agama Islam untuk pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam kurikulum OBE.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini menjadi bahan bacaan alternatif yang akan menambah wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam tentang pengembangan mutu pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.

d. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai subjek penelitian, diharapkan memperoleh pemahaman tentang mutu PAI dengan kurikulum OBE sehingga mampu menginternalisasi pendidikan agama dengan bidang ilmu umum lainnya.

e. Bagi Orangtua mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menambah kepercayaan orang tua terhadap pentingnya nilai-nilai agama Islam menjadi landasan bagi bidang ilmu pengetahuan yaitu adanya integrasi antara agama dan Ilmu pengetahuan umum.

Manajemen kurikulum agama yang berbasis luaran atau *Outcome* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang benar-benar harus dapat diukur (*concretely measurable*). Subyek yang dinilai adalah peserta didik dengan obyek penilaian bertumpu pada tiga hal: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), serta keterampilan (psikomotorik).

Ruang lingkup dalam penelitian yaitu untuk menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dipahami dengan mudah dan baik. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek. Pembahasan Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja.

E. Kerangka Berpikir

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah

keahlian —managing dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara professional.

Dijelaskan (Harry Hubball, 2007) Hasil pembelajaran tingkat program merupakan komponen utama dari kurikulum yang berpusat pada pembelajaran. Hasil belajar dapat terjadi pada tingkatan yang berbeda (seperti professional, penilaian kualitas ulasan, perencanaan kelembagaan program dan kursus individu, desain) dalam bentuk pemrosesan top down dan bottom up, masing-masing dalam berbagai kombinasi yang memiliki implikasi yang signifikan. Pentingnya kurikulum yang inovatif sesuai untuk memenuhi kebutuhan lulusan di tengah-tengah masyarakat yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang bisa di internalisasi kedalam Pendidikan umum.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut⁹:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

⁹ Ninestars Education et al., —NineStars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2020): 105–114.

2. Meningkatkan keadilan (equality) dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

3. Meningkatkan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja pendidik maupun aktivitas peserta didik dalam belajar.

5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan.

Pengembangan kurikulum menurut Sukmadinata dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat. Kedua, didasarkan atas pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah Negara dan asas filosofis ini merupakan persoalan mendasar dalam pengembangan kurikulum¹⁰.

¹⁰ Diana Susilawati Sj, Muhammad Anas Maarif, and Afif Zamroni, —Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah,|| *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 20–40.

OBE ialah satu pendekatan dalam pendidikan yang memfokuskan kepada hasil pembelajaran —*an approach to education that focuses on the intended outcomes that result from instruction.* (Goff, 2010). OBE adalah pendidikan yang berpusat pada outcome bukan hanya materi yang harus diselesaikan. OBE mengukur hasil pembelajaran (*Outcome*) dan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan baru yang mempersiapkan mereka pada level global. OBE adalah pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif. Dan OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum; perumusan tujuan dan capaian pembelajaran; strategi pendidikan; rancangan metode pembelajaran; prosedur penilaian; dan lingkungan/ekosistem pendidikan.

OBE bukan hanya yang terkait dengan apa yang dosen ajarkan, tetapi OBE adalah tentang apa yang mahasiswa/lulusan peroleh dari proses pembelajaran. Pendidikan berbasis luaran yang merupakan *outcome based delivery and assessment*. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis outcome adalah Mutu Pendidikan Tinggi (Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggara pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan ditetapkan oleh perguruan Tinggi yang sistemik untuk meningkatkan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

Pendidikan berbasis luaran /hasil OBE saat ini sedang diadopsi diseluruh dunia. Dikembangkan oleh William Spady model pendidikan ini bertujuan mengutamakan tujuan pembelajaran, prestasi dan hasil. OBE meliputi kurikulum, strategi intruksional, penilaian, standar kerja

yang dikembangkan dan di implementasikan untuk memfasilitasi peserta didik, OBE digambarkan sebagai hasil didorong di mana hasil didefinisikan melibatkan pendekatan desain down dimana konten pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Konsep OBE menekankan pada *student centred* dimana pembelajaran berbasis OBE berfokus pada peserta didik/mahasiswa menyediakan media dan sarana dan prasarana belajar yang memadai¹¹.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa —Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pernyataan Undang-undang tersebut, sangat mendukung pelaksanaan model pendidikan yang berbasis pada OBE. Konsep dan model pembelajaran berasaskan OBE pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum pelaksanaan OBE harus sesuai dengan program pendidikan mulai dari perencanaan, pembelajaran, proses serta evaluasi pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa.

OBE diawali dengan gambaran yang jelas tentang kemampuan penting yang bisa dilakukan oleh mahasiswa pada saat lulus mengorganisasi kurikulum, sistem pembelajaran dan penilaian, secara terstruktur untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terjadi.

¹¹ Taufik, —Intergrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al- Misbah, *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 317–331, file:///C:/Users/USER/Downloads/60-118-1-SM.pdf.

Konsep dan prinsip OBE. a) fokus pada capaian pembelajaran, b) backwards curriculum design, c) kesesuaian terstruktur (learning outcome-learning activities-assessment) d) Memfasilitasi kesempatan belajar siklus sistematis PDCA.

Nilai-nilai ajaran Islam dijadikan landasan keilmuan sesuai dengan amanat Undang Undang untuk mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sudah jelas inti (core) dari pendidikan yaitu tertanamnya nilai - nilai keimanan yang mampu menjawab kebutuhan mendasar mahasiswa sehingga nilai luhur Islam mampu diimplementasikan dalam keseharian sehingga menjadi pondasi dalam berbagai bidang keilmuan.

Seperti dijelaskan dalam Surat An Nisa ayat 26 sebagai berikut:

يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذَيِّبَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: Allah hendak menerangkan (syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukkan jalan-jalan (kehidupan) orang yang sebelum kamu (para nabi dan orang-orang shalih) dan Dia menerima tobatmu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana (An Nisaa;26)

Dikuatkan dalam surat Al Mujadillah ayat 11 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِبَشَرِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya —Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, —Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, —Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (QS; Al Mujadilah ;11)

Tugas akademisi/dosen saat ini sangat berperan terhadap mutu lulusan, bukan hanya meluluskan mahasiswa dari perkuliahan dengan ijazah tetapi outcome bagaimana menjadikan lulusan universitas memiliki sikap kritis, mandiri, bertanggung jawab dari hasil proses pembelajaran (Amirudin, 2022). Outcome adalah pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) yang benar-benar harus dapat diukur (concretely measurable). Sedangkan kknii adalah beberapa jam pelajaran dilakukan atau textbook apa yang digunakan berlandaskan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al Quran dan hadits.

Pentingnya menggali potensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan akan membawa perubahan peradaban yang sesuai dengan misi ilahi yaitu menjadi mahasiswa yang mampu melandasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama yang luhur.

Dijelaskan dalam Firman Allah:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS. Al-Jaatsiyah: 13)

Pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan di perkuat dalam Hadits At Tirmidzi no 2571

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَرْفَعْهُ

Telah bercerita kepada kami Nahsr bin Ali dia berkata, telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: —Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali.‖ Abu Isa berkata hadis ini hasan gharib, sebagian perawi telah meriwayatkannya namun tidak merafa'kannya.

Proses OBE merupakan mengintegrasikan sejumlah proses antara lain desain kurikulum, asesmen dan metode belajar mengajar yang memberi tumpuan kepada apa yang mahasiswa bisa lakukan. OBE menekankan agar Capaian Pembelajaran (CP) dapat dipenuhi dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai keadaan sosial, ekonomi dan budaya akademik¹².

Berdasarkan uraian diatas konsep dan model pembelajaran beraskan OBE pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum harus disesuaikan dengan capaian luaran sehingga potensi mahasiswa bisa dikembangkan yaitu dengan menginternalisasi nilai-nilai agama terhadap disiplin ilmu. Konsep teori berfikir dalam penelitian ini yaitu penerapan manajemen kurikulum berbasis untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum.

Penelitian ini berpijak pada berbagai konsep atau prinsip-prinsip yang mendasari seluruh permasalahan penelitian, peneliti juga melakukan observasi, wawancara dan mengkaji lebih jauh tentang

¹² Haris Wahyudi and Ignatius Agung Wibowo, —Inovasi Dan Implementasi Model Pembelajaran Berorientasi Luaran (Outcome-Based Education, OBE) Dan Washington Accord Di Program Studi Teknik Mesin Universitas Mercu Buana,‖ *Jurnal Teknik Mesin* 7, no. 2 (2018): 50.

kondisi yang terjadi dilokasi penelitian. Kerangka teori *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory*

1. *Grand Theory*

Pendidikan agama Islam dalam kerangka teori sosial ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai landasan keilmuan. Hal ini dikarenakan *outcome* /luaran hasil belajar memberi ruang khusus bagi manusia sebagai makhluk yang dikaruniai akal pikiran untuk berilmu pengetahuan terus mengembangkan ilmu pengetahuan yang bisa membawa manfaat dalam kehidupan umat manusia. Manajemen kurikulum berbasis OBE untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum, menuntut pada lembaga maupun dosen untuk terus berinovasi dalam model pendidikan agama Islam berbasis luaran atau *outcome*.

Maksud dari pernyataan diatas bahwa model kurikulum pendidikan harus menggambarkan budaya organisasi yang menghasilkan praktik yang terdiri dari pimpinan/manajer administrator, pakar, mahasiswa, tergantung pada pengalaman, bakat minat, keyakinan dan pengalaman mereka. Dalam proses pembelajaran PAI didukung dengan teori pembelajaran konstruktivistik adalah pendekatan dalam psikologi pendidikan yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh siswa berdasarkan pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan masyarakat. Teori konstruktivistik berasal berasal dari pandangan bahwa individu tidak hanya menerima infoemasi dari lingkungannya, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui interprestasi pengalaman. Pembelajaran konstruktivistik menekankan bahwa siswa membangun

pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi atas pengalaman mereka sendiri dan interaksi sosial dengan orang lain (Piaget, 1970)¹³

Salah satu kebijakan pemerintah yang teridependensi dengan kebijakan- kebijakan publik adalah kebijakan pendidikan. Proses perencanaan pendidikan diatur oleh manajemen kurikulum pendidikan pada relevansi, efisiensi, dan efektifitas, namun masih ada yang belum berjalan sesuai dengan harapan¹⁴.

2. *Middle Theory*

Middle theory adalah di mana teori tersebut berada pada level mezzo atau level menengah yang fokus kajiannya makro dan juga mikro. *Middle theory* dikemukakan oleh sosiolog Amerika yang bernama Robert Merton dalam —*Social Theory and Social Structure* pada tahun 1957 untuk menghubungkan pemisah di antara hipotesis-hipotesis terbatas dari studi empirisme dan teori-teori besar yang abstrak. Dia menjelaskan bahwa *middle theory* sebagai teori yang berbohong diantara minor-minor tapi diperlukan hipotesis yang berkembang dalam keadaan yang berlimpah dalam penelitian selama sehari-hari¹⁵.

Pengembangan pengelolaan pendidikan Islam menjadi signifikan karena berupaya membangun kembali sistem pendidikan yang mampu memasuki ruang kultural, filosofis sebagai pendorong

¹³ Efrita Norman, Windi Megayanti, and Arman Paramansyah, *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2024).

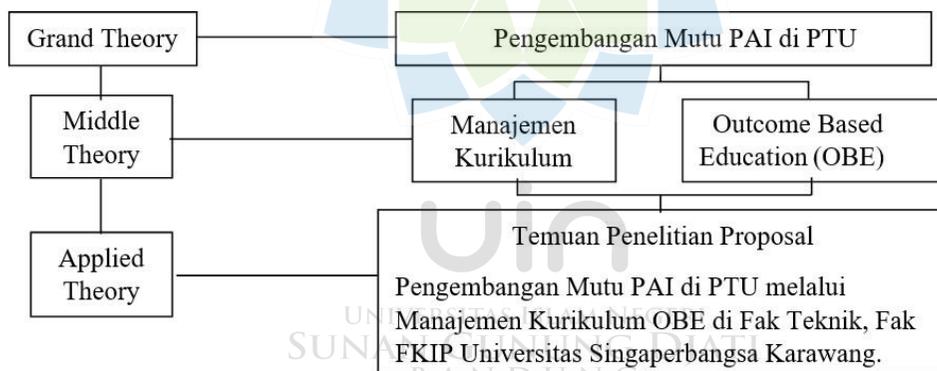
¹⁴ Rahmat Soleh, Eko Retnadi, and Dewi Tresnawati, —*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* 12 (2015): 572–578.

¹⁵ Firmansyah Firmansyah, —*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Di Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung)*, *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2022): 99.

pengembangan pendidikan teknologi, ekonomi dan kemajuan industri. Kaitannya dengan penelitian manajemen kurikulum OBE untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum pentingnya integrasi dan internalisasi ilmu dan agama sehingga lulusannya mudah terserap lapangan kerja.

Pengembangan pengelolaan pendidikan Islam menjadi signifikan karena berupaya membangun kembali sistem pendidikan yang mampu memasuki ruang kultural, filosofis sebagai pendorong pengembangan pendidikan, teknologi, ekonomi dan kemajuan industri. Berdasarkan latar belakang diatas sebagai kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

Gambar 1 Konsep Teori Berpikir



Permasalahan utama dalam penelitian disertasi Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI di PTU melalui implementasi manajemen kurikulum OBE adanya perkembangan model pendidikan yang pesat di Era revolusi industri 4.0 menuju Era society 5.0 telah mendorong pada perubahan dalam bidang dunia pendidikan yang memaksa Perguruan Tinggi untuk mempersiapkan lulusannya menghadapi perubahan, yang

memerlukan langkah-langkah strategis dalam mengantisipasi perubahan dunia yang kini telah dikuasai perangkat digital. Ada banyak langkah strategis yang harus dirumuskan dalam berbagai aspek mulai dari kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan cyber university, risbang hingga inovasi.

Untuk pengembangan kurikulum berbasis OBE dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di PTU yaitu pentingnya adanya konsep tentang peta keilmuan yang merujuk pada literasi data, literasi teknologi digital, literasi manusia dengan adanya struktur kurikulum, peta kurikulum, sehingga memudahkan dosen dalam mendesain model pembelajaran berbasis OBE untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di PTU.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk meyakinkan proses penelitian sehingga tidak terjadi kesamaan data dan terhindar dari plagiarisme, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mengarah pada Manajemen Kurikulum berbasis OBE. Adapun beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama Imroatus Solikhah (2015) —KKNI Dalam Kurikulum berbasis Learning Outcomell. Program Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta Jawa Tengah. Hasil penelitiannya pertama perubahan visi, misi penyamaan dengan KKNI, pencantuman KI dan KD. KKNI untuk tingkat dasar, menengah sudah dirumuskan oleh pemerintah dan perguruan tinggi mengembangkan. Kedua Kompetensi beragama tidak tercakup pada kompetensi inti perusahaan.

Kedua Al Aminuddin, Roni Salambue, Yanti Andriyani, Evfi Mahdiyah (2021) —Aplikasi E-OBE Untuk Integrasi Komponen Kurikulum OBE, Program Studi Sistem Informasi Universitas Riau. Hasil penelitian Penyusunan kurikulum OBE perlu difasilitasi dengan sistem yang mampu menjamin kohesi dan koherensi masing – masing komponen kurikulum OBE seperti Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Bahan Kajian dan RPS. Berdasarkan hasil analisa, pemodelan, implementasi dan pengujian aplikasi e-OBE yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa aplikasi e-OBE memungkinkan Tim Kurikulum dan Dosen Program Studi menyusun data kurikulum OBE secara terpadu mulai dari Profil Lulusan sampai dengan Rencana Pembelajaran Semester secara efektif dan efisien. Saran yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan sistem di masa akan datang adalah aplikasi e-OBE dapat dikembangkan cakupannya dengan menambahkan fitur pengelolaan proses belajar mengajar dan juga evaluasi hasil luaran yang dihasilkan dari capaian pembelajaran.

Ketiga Okfalisa, Harris Simaremare, Rahmad Abdillah, Nina Fadilah Najwa (2019) —Result Based Manajemen Sistem untuk Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Bimbingan Dasar Keislaman. Hasil penelitian Proses monitoring dan evaluasi dengan menggunakan konsep Result Based Management Information System ini tidak hanya dapat memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di Fakultas, namun informasi lebih lengkap untuk setiap jurusan. Performansi dari masing-masing kelompok mentoring hingga performansi individu peserta juga dapat diperoleh. Informasi performansi pementor maupun dosen pendamping juga dapat di

monitor dan dievaluasi. Hal ini tentunya akan bermanfaat sebagai rekomendasi dan perbaiki untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya. Penelitian ini juga memberikan prototipe rancangan software management information system sebagai tools dalam memonitoring dan mengevaluasi berbasis RBM.

Keempat Badrudin, Rayan Nurdin (2019) —SIM (Sistem Informasi Manajemen) Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis CMS Wordpress. Hasil penelitian menemukan bahwa Prodi menerapkan konsep dasar pada desain SIM kurikulum dengan menentukan aplikasi yang digunakan, format gambar yang sesuai, pemilihan warna teks, dan latar belakang sebuah halaman web. Berikut ini terdapat beberapa aspek yang diperhatikan pada desain SIM kurikulum Prodi, yaitu: 1) Dapat Dijalankan dan digunakan (usebility). 2) web mampu menampilkan dokumen kurikulum secara cepat walaupun diakses pada smartphone. 3) Web memiliki dua navigasi (navigation), navigasi utama dan navigasi tambahan. Navigasi utama yaitu menu Home, profil, akademik, dosen, pengembangan jurusan dan galery dan perpustakaan. Navigasi tambahan terdiri dari empat tombol menu yaitu RPS MPI, SIM Kurikulum, jaringan alumni dan E-book MPI.

Kelima Lazwardi, D. (2017) Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar, bagi murid- murid disekolah, atau suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi

ataupun seluruh negara. 2. Kurikulum sebagai suatu sistem, sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. 3. Kurikulum sebagai bidang studi, ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, terlihat bahwa disertasi ini merupakan studi lanjutan, namun satu hal yang membedakan studi terdahulu terletak pada manajemen kurikulum OBE dalam mengembangkan mutu PAI di PTU penelitian di Fakultas Teknik, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Singaperbangsa Karawang, tentu ini merupakan gejala yang sangat menarik untuk diteliti. Selanjutnya berdasarkan hasil telaah dan temuan penelitian terdahulu, maka penelitian ini fokus pada kajian untuk mengkaji perencanaan pembelajaran, mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran, menganalisis evaluasi pembelajaran, faktor penghambat, faktor pendukung dan dampaknya. Dari beberapa kajian terdahulu, belum ditemukan adanya penelitian yang secara khusus membahas tentang pengembangan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum melalui implementasi manajemen kurikulum *outcome based education*.